

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisa, maka pada bagian akhir Tugas Akhir ini penulis menyimpulkan beberapa hal diantaranya :

1. Sistem tata udara *Chiller Air Cooled Single Screw* memiliki ketidakhandalan yakni peluang mesin akan rusak pada waktu 8 jam operasi pada sistem *chiller* 5,14%, sistem AHU/FCU 1,68%, dan sistem pompa 2,61%. Juga didasarkan pada *Mean Time Between Failure* (MTBF) pada sistem *chiller* 150 jam, sistem AHU/FCU 40 jam, dan sistem pompa 300 jam sehingga pelaksanaan perawatan yang dilakukan harus lebih efektif.
2. Tindakan perawatan terhadap mesin sistem tata udara *Chiller Air Cooled Single Screw* memerlukan perawatan yang lebih baik, hal ini bisa dilihat besarnya prosentase tingkat ketersediaan (kesiapan) pada mesin tersebut kecil.
3. Sistem tata udara pada sebuah rumah sakit memiliki peranan sangat penting berkaitan dengan standar gedung dan kelayakan tata udara terhadap penanganan sebuah penyakit.
4. Pentingnya pemeliharaan sarana tata udara yaitu *Chiller Air Cooled Single Screw* yang memiliki sistem yang rumit dan berjangkauan besar dan luas. Sehingga memerlukan prosedur yang baku dan terencana.
5. Pelaksanaan prosedur pemeliharaan sistem tata udara *Chiller Air Cooled Single Screw* yang tepat akan berdampak pada efektifitas pelayanan di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

5.2. Saran

Sebagai bahan pertimbangan kiranya perlu disampaikan beberapa saran kepada Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Universitas Airlangga, agar penelitian ini dapat lebih bermanfaat dan dapat lebih dikembangkan lagi di masa yang akan datang, sebagai berikut :

1. Agar dapat diperoleh manfaat yang optimal dari perawatan preventif bagi Rumah Sakit Universitas Airlangga, maka perlu diterapkannya kegiatan perawatan sesuai dengan jadwal dan prosedur perawatan berdasarkan dari hasil analisa pada tugas akhir ini.
2. Perlunya penambahan Sumber Daya Manusia pada Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Universitas Airlangga dikarenakan laju kerusakan mesin sistem tata udara *Chiller Air Cooled Singe Screw* yang terhitung sering.
3. Penyempurnaan sarana gedung sesuai standar yang disesuaikan dengan regulasi yang berlaku saat ini agar pelaksanaan pelayanan pun menjadi efektif dan efisien.
4. Periode perawatan preventif harus dilakukan sebelum *Mean Time Between Failure* (MTBF) atau waktu rata-rata diantara kerusakan.